

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA SAAT KULIAH DARING

Evayanti Yuiana Putri¹, Linda Dwi Febriana², Inggrit Ika Anggraeni³

Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

evayantiyulianaputri@gmail.com

Received : 02-10-2022

Accepted : 14-10-2022

Published : 25-10-2022

Abstract

Introduction: Recently, online lectures have been implemented in all universities both in Indonesia and in the world as a response to the impact of the corona virus which has spread in late 2019. Online lectures are often a problem for students and teachers who have recently accessed the online system. Such conditions make students sometimes feel bored because the learning method is monotonous and the place is not conducive. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze learning innovations by implementing a Project based Learning learning system. **Methods:** The type of research used is quantitative by using comparative methods and questionnaire media. Data collection techniques using secondary data and sampling techniques using quota sampling. **Results:** Based on the results of the study, it was stated that students at the University of Jember felt that Project-based Learning could increase student productivity during a pandemic. A total of 47.2% of students answered productive, 25% answered very productive, 25% answered quite productive, and 2.8% answered unproductive. **Conclusion:** With the implementation of the Project based Learning method, all students at the University of Jember feel that Project based Learning is suitable and well applied.

Keywords: Project Based Learning; Online Lecture; Student

Abstrak

Pendahuluan: Belakangan ini, kuliah daring telah diterapkan di seluruh universitas baik di Indonesia maupun di dunia sebagai jawaban dari adanya dampak virus corona yang telah menyebar pada tahun 2019 akhir. Kuliah daring acap kali menjadi sebuah masalah bagi mahasiswa maupun tenaga pengajar yang baru-baru ini mengakses sistem daring. Kondisi yang demikian membuat mahasiswa kadangkala merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton sekaligus tempat yang tidak kondusif. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis inovasi pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran Project based Learning. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif dan media kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan teknik penentuan sampel menggunakan quota sampling. **Hasil Pembahasan:** Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Jember merasa bahwa pembelajaran berbasis Project based Learning dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa di saat pandemi. Sebanyak 47,2% mahasiswa menjawab produktif, 25% menjawab sangat produktif, 25% menjawab cukup produktif, dan 2,8% menjawab tidak produktif. **Kesimpulan:** Dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis Project based Learning bagi seluruh mahasiswa Universitas Jember merasa bahwa Project based Learning cocok dan baik diterapkan.

Keyword: Project Based Learning; Pembelajaran Online; Mahasiswa

Corresponding Author; Evayanti Yuiana Putri

E-mail: evayantiyulianaputri@gmail.com



Pendahuluan

Kuliah daring bukan lagi sebuah babak baru dalam dunia pendidikan (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Namun, sebuah representasi dari majunya teknologi dalam dunia pendidikan terutama pada tahun 2000-an. Belakangan ini, kuliah daring telah diterapkan di seluruh universitas baik di Indonesia maupun di dunia sebagai jawaban dari adanya dampak virus corona yang telah menyebar pada tahun 2019 akhir. Virus Corona yang telah menjadi pandemi ini semakin membius mata masyarakat, pelajar, bahkan tenaga pendidik untuk bergantung pada teknologi karena adanya tuntutan dari berbagai kebijakan dan regulasi (Gani et al., 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, kuliah daring acap kali menjadi sebuah masalah bagi mahasiswa maupun tenaga pengajar yang baru-baru ini mengakses sistem daring (Rachmaniar, Prihandini, & Anisa, 2021).

Masalah ini berangkat dari gagapnya dosen dalam mengakses daring, jaringan internet yang belum merata di Indonesia, dan sistem pembelajaran ceramah yang monoton dimana mengharuskan mahasiswa untuk *stay* di depan layar laptop untuk mendengarkan penjelasan materi yang diberikan dosen (Mulawarman, 2020). Kondisi yang demikian membuat mahasiswa kadangkala merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton sekaligus tempat yang tidak kondusif. Kebosanan mahasiswa dalam hal ini jika dibiarkan secara terus menerus akan mempengaruhi kualitas pendidikan mahasiswa nantinya dalam dunia kerja (Muslich, 2022). Menanggapi hal tersebut, perlu tentunya memunculkan solusi atau inovasi pembelajaran yang mana inovasi tersebut harus membantu mahasiswa dalam memudahkan dan mengakses sistem pembelajaran. Inovasi ini perlu dilakukan oleh para dosen demi menjamin keefektifan dan kelancaran mahasiswa dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan bagi mahasiswa dengan tujuan seluruh materi pembelajaran dapat diterima dengan baik. Berkaca dari permasalahan tersebut salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran *Project based Learning*.

Project based Learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana sistem pembelajarannya terpusat pada mahasiswa untuk melakukan sebuah riset atau investigasi mengenai suatu kasus secara detail (Juliantini, Darmawiguna, & Putrama, 2015). *Project Based Learning* dikenal sebagai metode pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang mengarah pada upaya penyelesaian masalah atau *problem solving* (Mayasari, Kadarohman, Rusdiana, & Kaniawati, 2016). Konstruktivisme yang dimaksud biasanya mahasiswa merencanakan dan melaksanakan tugas di bawah koordinasi dosen. Mahasiswa dituntut untuk memiliki *self regulated learning* sebagai modal utama metode pembelajaran *Project Based Learning*. Karakteristik yang perlu diperhatikan mahasiswa dalam *Project Based Learning* adalah sebagai berikut (Rais, 2010): a) mahasiswa membuat kerangka kerja dan tanggap dalam mengambil keputusan b) ada masalah yang perlu diatasi oleh mahasiswa c) mahasiswa berperan sebagai perancang untuk mencapai hasil d) mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam memetakan informasi sebagai bahan untuk dikumpulkan.

Metode pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa bisa mendalami suatu masalah atau kasus, menganalisa kasus dengan kritis, serta mengusulkan *problem solving* (Saguni, 2013). Mahasiswa memiliki peran cukup besar selama pembelajaran berlangsung untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan *soft skill* melalui investigasi kasus dan pemecahan masalah. Mahasiswa juga bisa mengimplementasikan teori dari dosen lewat praktik di lapangan melalui sistem pembelajaran ini. Metode *Project based Learning* penting diterapkan saat kuliah karena dapat melatih nalar kritis mahasiswa, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori pembelajaran untuk membuat sebuah *project*. Dapat kita ketahui, manfaat secara tidak langsung dengan menerapkan sistem pembelajaran ini adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman tak ternilai setelah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak hanya membaca teori di dalam buku atau mendengarkan ceramah dosen di kelas, akan tetapi langsung terjun ke lapangan untuk praktik dan membuat sebuah *project* (Joesyiana, 2018). Metode pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran terutama di masa pandemi saat ini yang mana perkuliahan berlangsung secara online. Tidak dapat dipungkiri metode pembelajaran menggunakan *Project based Learning* dapat meningkatkan produktifitas mahasiswa.

Produktifitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti saya produksi atau keproduktifan (Martono, 2019). Dikatakan bahwasannya sistem *Project based Learning* dapat meningkatkan produktifitas mahasiswa adalah karena metode ini dilakukan untuk membuat suatu proyek, yang mana dilakukan di luar ruangan serta melakukan investigasi atau riset terkait kasus yang akan diangkat. Sangat memungkinkan untuk para mahasiswa bergerak secara aktif di lapangan untuk menyelesaikan *project* ini (Rais, 2010). Lain halnya dengan metode pembelajaran ceramah yang hanya mengandalkan penjelasan dari dosen, yang mana kondisi demikian memberikan sedikit kesempatan bagi mahasiswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kampus adalah karena penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode *Project based Learning* 90% membuat mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih dalam memasuki dunia kerja serta dapat meningkatkan prestasi akademik. Hal ini sangatlah relevan karena metode ini tidak hanya belajar teori akan tetapi langsung praktik di lapangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "*Model Project Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Mahasiswa*" menjelaskan bahwa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: a) Metode pembelajaran ini memuat materi pembelajaran, skenario pembelajaran, panduan pembelajaran model PBL, dan format lembar kerja mahasiswa yang memenuhi kriteria dalam aspek kegunaan, ketepatan, dan kelayakan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pra eskperimen dengan menggunakan analisis komparatif. Dalam pelaksanaannya, metode PBL dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan dalam menggunakan antara metode pembelajaran konvensional dan PBL. b) Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata skor *pretest* sebesar 62.3 sedangkan skor *posttest* sebesar 81.58. Perbedaan yang cukup signifikan ini telah menunjukkan peningkatan dalam hal prestasi

akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian sebelumnya yakni sama meneliti tentang *Project Based Learning*. Akan tetapi, metode yang digunakan melakukan pendekatan kuantitatif menggunakan media kuesioner. Hal yang diukur oleh peneliti adalah produktivitas mahasiswa dalam menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

Metode pembelajaran *Project Based Learning* memiliki urgensi untuk diterapkan sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional (Noer & Gunowibowo, 2018). Hal ini dikarenakan pada abad 21 ini, kita dituntut untuk berfikir kritis misalnya dalam menyelesaikan masalah, komunikasi, dan kerjasama (Rahmayanti, 2017). Saat ini berfikir tingkat tinggi menjadi sebuah tuntutan global. Kemampuan seperti ini hanya didapat dengan penerapan PBL, dimana model pembelajaran ini mendorong mahasiswa untuk berfikir tingkat tinggi, memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai problem di masyarakat, dan mengetahui isu yang terjadi di hari ini sekaligus mengkritisinya.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran *Project based Learning* mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa di masa pandemi?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Project based Learning* mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa di masa pandemi.

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan bantuan media kuosioner. Subjek mahasiswa adalah mahasiswa Universitas Jember dengan mengambil sampel berjumlah 36 di berbagai fakultas yang ada di Universitas Jember. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen *Project based Learning* dan produktifitas mahasiswa saat kuliah daring. Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala linier dan pilihan ganda untuk alternatif jawaban.

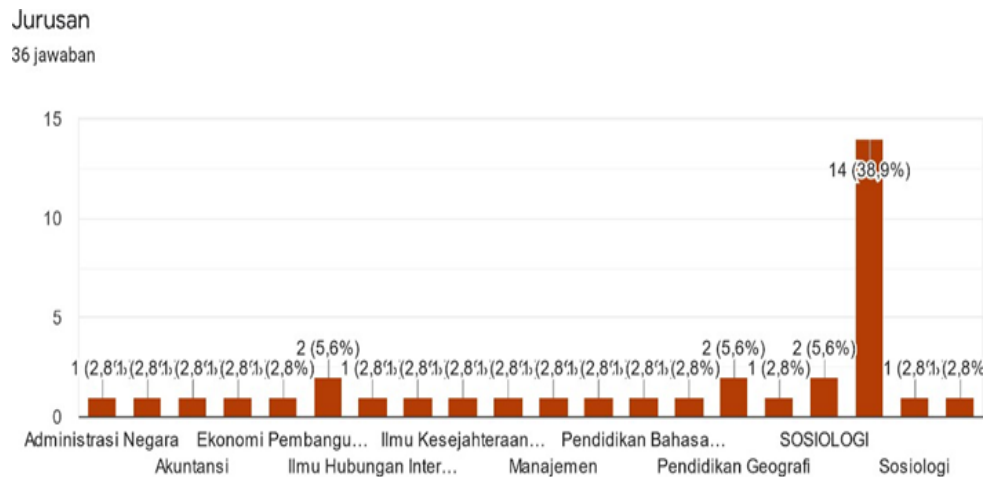
Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Jember dengan menyebarkan angket (kuosioner). Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai bahan pendukung dan referensi dari penelitian ini. data sekunder yang di dapat peneliti bersumber dari jurnal dan buku. Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Quota Sampling. Quota Sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang akan diteliti. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuosiner (angket) (Nurlan, 2019). Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan tentunya biaya yang dikeluarkan minim dibandingkan dengan menggunakan wawancara. Pada tahap ini, kesimpulan diharapkan dapat menemukan suatu hal yang baru. Peneliti menyimpulkan hasil yang ada di angket (kuosioner) pada saat itu.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

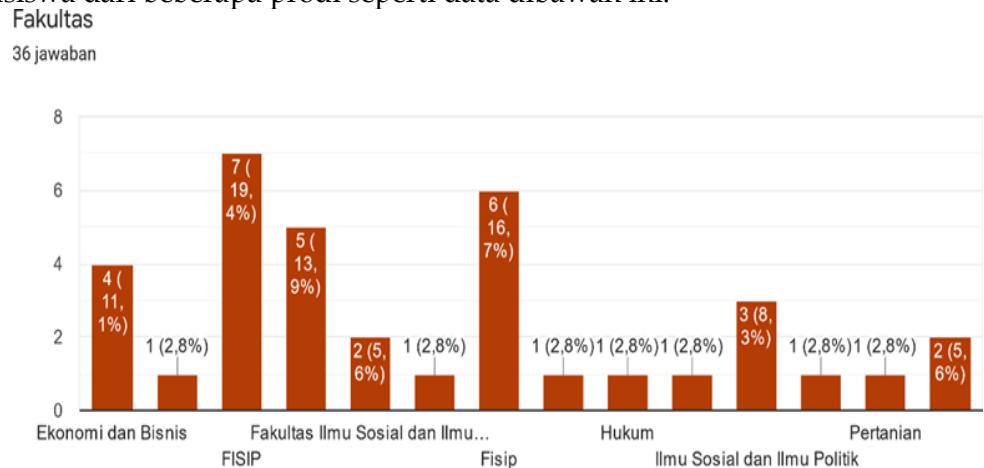
Metode penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif melalui media kuosioner. Adapun responden yang kami tuju untuk mengisi kuosioner tersebut adalah seluruh mahasiswa Universitas Jember. Setelah kami menyebarkan kuesioner ini, mulai dari 27 Oktober 2021 sampai dengan 06 November 2021 terdapat 36 responden yang berpartisipasi untuk mengisi kuesioner tersebut. Dan responden tersebut merupakan mahasiswa dari berbagai prodi seperti data dibawah ini:



Gambar 1

(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan yang mahasiswa dari prodi Sosiologi yang berjumlah 18 partisipan mahasiswa. Kemudian mahasiswa dari beberapa prodi seperti data dibawah ini:



Gambar 2

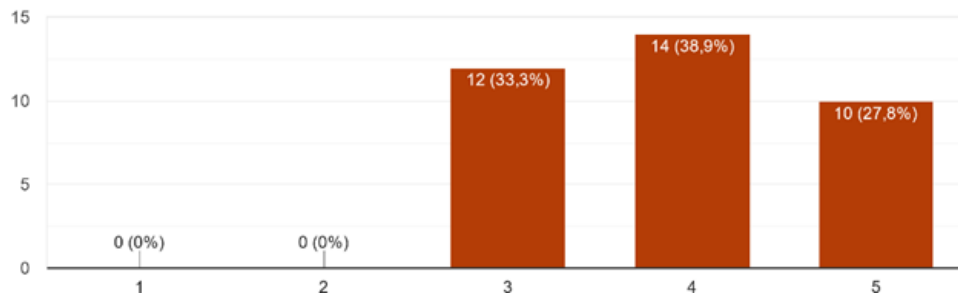
(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang mengisi kuesioner kami adalah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan partisipan 5 mahasiswa, Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik dengan partisipan 23 mahasiswa, Fakultas Ilmu Hukum dengan partisipan 1 mahasiswa, Fakultas Pertanian dengan partisipan 1 mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan partisipan 5 mahasiswa dan Fakultas Ilmu Budaya dengan partisipan 1 mahasiswa. Jadi, Fakultas yang lebih banyak mengisi kuesioner adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial dengan jumlah 23 mahasiswa. Selanjutnya, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan dalam kuesioner tersebut yaitu sebagai berikut:

Bagaimana pendapat anda terkait model pembelajaran Project Based Learning?

36 jawaban

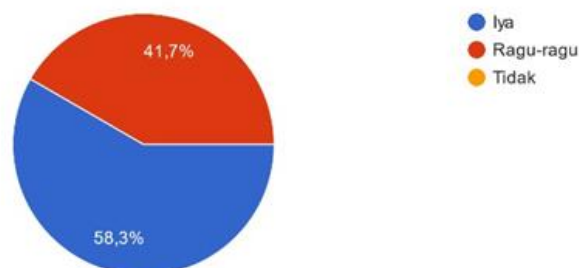


Gambar 3
(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Gambar diatas merupakan pertanyaan pertama yang menggunakan skala liner untuk mengetahui jawaban dari partisipan. Disini kami menggunakan angka 1-5 untuk mengetahui pendapat dari partisipan mengenai model pembelajaran *Project based Learning*, dimana angka 1 artinya sangat buruk, angka 2 artinya buruk, angka 3 artinya sedang, angka 4 artinya baik, dan angka 5 artinya sangat baik. Disini dapat kita lihat, sebagian besar mahasiswa Universitas Jember yang mengisi kuesioner berpendapat bahwa model pembelajaran *Project based Learning* baik untuk diterapkan pada mahasiswa dengan presentase 38,9%. Sedangkan tidak ada mahasiswa Universitas Jember yang memilih angka 1 dan angka 2.

Terkait pembelajaran Project Based Learning apakah anda mampu mengenal masalah atau melakukan investigasi?

36 jawaban

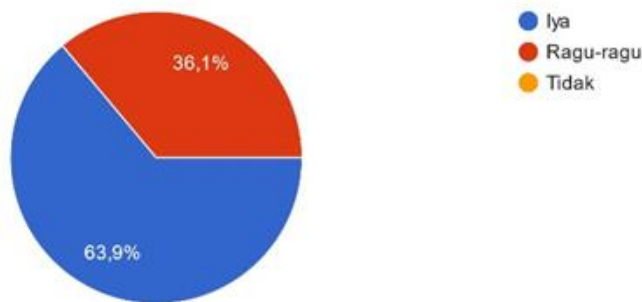


Gambar 4
(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Gambar diatas merupakan pertanyaan kedua, disini kami menggunakan pertanyaan dengan model pilihan ganda yaitu pilihan pertama iya, pilihan kedua ragu-ragu, dan pilihan ketiga tidak. Dapat dilihat pada gamabr diatas, bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Jember yang mengisi kuesioner mampu mengenai masalah dan melakukan investivigasi dengan presentase 58,3% sedangkan 41,7% ragu-ragu dalam mengenal masalah dan melakukan investivigasi. Kesimpulannya tidak ada mahassiswa Universitas Jember yang merasa tidak mampu mengenai masalah dan melakukan investivigasi.

Apakah anda mampu mendesain project yang ditugaskan dosen pada anda?

36 jawaban



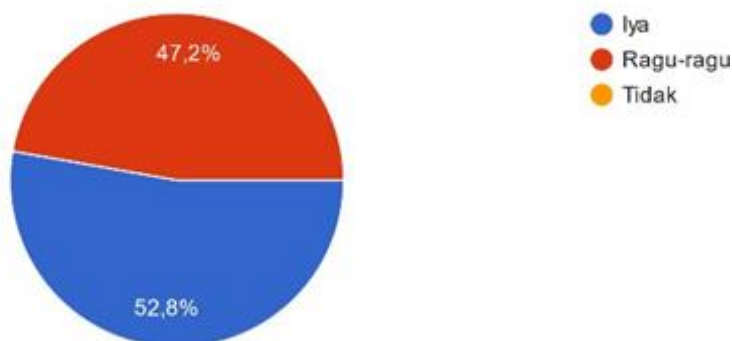
Gambar 5

(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Untuk pertanyaan ketiga, kami juga menggunakan pertanyaan dengan model pilihan ganda. Dapat dilihat bahwa mahasiswa Universitas Jember mampu mendesain project yang ditugaskan dosen dengan presentase 63,9% dan sisanya sebesar 36,1% merasa ragu-ragu untuk mendesain project yang ditugaskan oleh dosen sedangkan pilihan ketiga, tidak ada mahasiswa yang memilih.

Apakah anda mampu melakukan monitoring project?

36 jawaban



Gambar 6

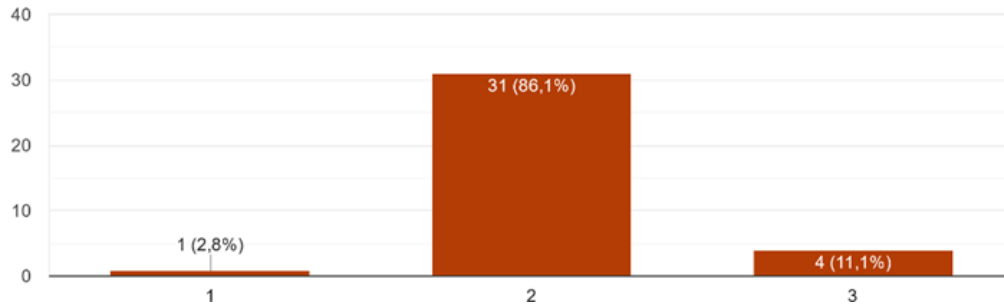
(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Selanjutnya, pertanyaan keempat dimana kami juga menggunakan model pilihan ganda. Dapat dilihat bahwa mahasiswa Universitas Jember mampu melakukan monitoring project dengan presnetase 52,8% sedangkan 47,2% merasa ragu-ragu dan

sisanya merupakan pilihan “tidak”, dalam kuesioner ini tidak ada mahasiswa yang memilih pilihan ke tiga.

Apakah anda mengalami kesulitan saat melaksanakan monitoring project?

36 jawaban



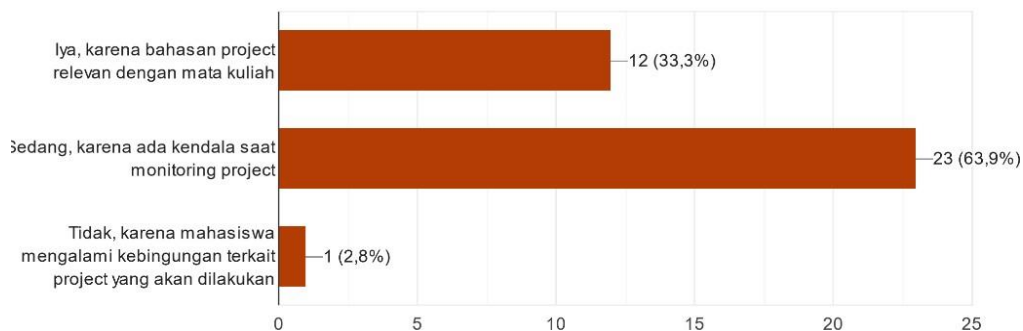
Gambar 7

(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Selanjutnya, pertanyaan kelima disini kami memilih model liner untuk mengetahui jawaban dari partisipan mengenai kesulitan saat melaksanakan monitoring *project*. Dimana angka 1 artinya sangat kesulitan, angka 2 artinya cukup kesulitan, angka 3 artinya tidak kesulitan. Dapat dilihat bahwa mahasiswa Universitas Jember mengalami kesulitan saat melaksanakan monitoring *project* dengan presentase 2,8%, merasa cukup kesulitan dengan presentase 86,1%, dan sisanya 11,1% merasa tidak kesulitan saat melaksanakan monitoring *project*.

Apakah anda mampu melakukan presentasi project?

36 jawaban



Gambar 8

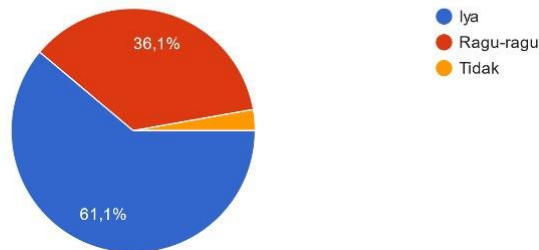
(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Gambar diatas merupakan pertanyaan kedelapan dengan menggunakan metode pilihan ganda. Dimana pilihan satu yaitu “iya”. dengan alasan karena bahasa *project* relevan dengan mata kuliah, pilihan kedua yaitu “sedang”, dengan alasan karena ada kendala saat melakukan monitoring *project*, dan pertanyaa ketiga yaitu “tidak”, dengan alasan karena mahasiswa mengalami kebingungan terkait *project* yang akan dilakukan. Sebagian besar mahasiswa memilih “sedang” dengan presentase 63,9% dan 33,3% memilih “sedang”. seperti yang terlihat di gambar mahasiswa memilih “tidak” dengan

presentase sebesar 2,8%. jadi, mahasiswa Universitas Jember yang mampu melakukan presentasi project adalah sebesar 63,9%.

Apakah dengan pembelajaran project based learning apakah anda dapat membagi waktu dengan baik, mengingat tugas selama 1 semester hanya membuat project tanpa adanya tugas lain?

36 jawaban

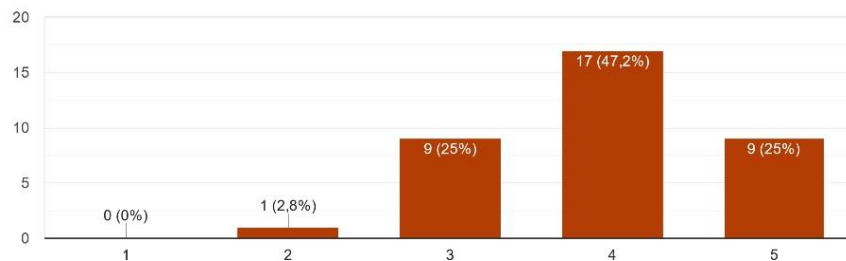


Gambar 9
(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Selanjutnya, pertanyaan kedelapan yaitu mengenai “apakah responden dapat membagi waktu jika tugas selama 1 semester hanya membuat project tanpa adanya tugas lain?”. disini peneliti, menggunakan metode pilihan ganda yaitu “iya” dengan presentase sebesar 61,1%, memilih “ragu-ragu” dengan presentase sebesar 36,1%, dan memilih “tidak” dengan presentase sebesar 2,8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Jember merasa dapat membagi waktu jika hanya diberi tugas *project* selama 1 semester tanpa adanya tugas yang lain.

Apakah dengan metode pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan produktifitas anda sebagai mahasiswa?

36 jawaban



Gambar 10
(Sumber: Hasil Penelitian Peneliti)

Selanjutnya, adalah pertanyaan ke sepuluh, dimana menggunakan metode linear dengan angka 1 artinya sangat tidak produktif, angka 2 artinya tidak produktif, angka 3 artinya cukup, angka 4 artinya produktif, dan angka 5 artinya sangat produktif. dapat dilihat, sebagian besar mahasiswa Universitas Jember merasa bahwa metode pembelajaran *Project based Learning* dapat meningkatkan produktifitas mahasiswa dengan presentase 47,2% dan sama besar 25% merasa bahwa pembelajaran *Project based Learning* cukup dan sangat produktif. Sedangkan sisanya mahasiswa memilih tidak produktif jika pembelajaran *Project based Learning* dilakukan.

Kemudian pertanyaan kesepuluh merupakan uraian jawaban mengenai pertanyaan kesembilan. Jadi alasan sebgaiian besar mahasiswa Universitas Jember memilih bahwa metode pembelajaran *Project based Learning* dapat meningkatkan produktifitas mahasiswa dikarenakan (a) tugas *project* ini akan menuntut mahasiswa untuk berdiam diri dirumah saja; (b) karena model pembelajaran ini dapat dikerjakan dalam waktu luang mengingat tugas yang diberikan oleh dosen hanya satu dalam satu semester; (c) dengan metode pembelajaran ini, dapat memaksa kami untuk terus menggali informasi dan ilmu pengetahuan; (d) karena mahasiswa secara tidak langsung akan mempunyai sikap kesadaran diri untuk menggali potensi dalam diri dan diungkapkan dalam bentuk *project* atas hasil penelitiannya sendiri.

B. Pembahasan

Berdasarkan kuesioner yang telah kami sebar mengenai sistem pembelajaran berbasis *Project based Learning* bagi seluruh mahasiswa Universitas Jember merasa bahwa *Project based Learning* cocok diterapkan pada saat pembelajaran. Dimana mahasiswa merasa dnegan adnaya *Project based Learning* ini dapat meningkatkan produktifitas di masa pandemi. *Project based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek dimana sistem pembelajarannya terpusat pada mahasiswa untuk melakukan sebuah riset atau investigasi mengenai suatu kasus secara detail (Huriah, Kep, & Kom, 2018). Menurut hasil penelitian yang kami lakukan, sebagian besar mahasiswa Universitas jember merasa bahwa model pembelajaran Project based Learning baik untuk diterapkan dalam perkuliahan pada masa perkulihan daring. Dari hasil penelitian yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa 58,3% mahasiswa Universitas Jember mampu mengenal masalah atau melakukan investigasi saat pelaksanaan tugas *project* berlangsung.

Selanjutnya, disini kami melihat dari hasil kuesioner, bahwa 63,9% mahasiswa Univertas Jember merasa mampu mendesain *project* yang telah ditugaskan oleh dosen. Selanjutnya 52,8% mahasiswa Universitas Jember juga mampu dalam melakukan monitoring *project*. Meskipun *Project Based Learning* merupakan tugas yang diberikan kurang lebih selama satu semester akan tetapi sebanyak 61,1% mahasiswa Universitas Jember mampu manajemen waktu dengan baik. Namun disini, 36,1% mahasiswa Universitas Jember masih merasa ragu-ragu dalam melaksanakan tugas tersebut. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif disini adalah partisipan merasa produktif dengan adanya metode- metode tersebut sedangkan sisi negatifnya adalah partisipan masih memiliki kekurangan dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen. Serta terkadang mahasiswa tidak fokus saat melakukan monitoring *project* yang menyebabkan kurang maksimalnya pengerjaan tugas tersebut.

Selanjutnya, 61,1% mahasiswa Universitas Jember merasa bahwa dirinya mampu membagi waktu dengan baik apabila diterapkannya pembelajaran *Project based Learning* tanpa adanya tugas yang lain. Menurut hasil penelitian kami, 47,2% menjawab produktif dan 25% menjawab sangat produktif. Dengan alasan sebagai berikut: (a) karena

metode pembelajaran ini dapat memaksa kami untuk terus menggali informasi dan ilmu pengetahuan; (b) karena mahasiswa secara tidak langsung akan mempunyai sikap kesadaran diri untuk menggali potensi dalam diri dan diungkapkan dalam bentuk *project* atas hasil penelitiannya sendiri serta melatih tanggungjawab sebagai seorang mahasiswa; (c) karena *Project based Learning* merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada kegiatan. Dimana mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar sehingga hal ini dapat menjadikan mahasiswa lebih cerdas dan intelektual.

Kesimpulan

Project Based Learning adalah pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana sistem pembelajarannya terpusat pada mahasiswa untuk melakukan sebuah riset atau investigasi mengenai suatu kasus secara detail. Project Based Learning dikenal sebagai metode pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang mengarah pada upaya penyelesaian masalah atau problem solving. Metode pembelajaran ini adalah inovasi baru dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Jember merasa bahwa pembelajaran berbasis Project Based Learning mampu meningkatkan produktifitas mahasiswa saat kuliah daring. Karena mahasiswa merasa Project based Learning dapat meningkatkan produktifitas mahasiswa di saat pandemi. Karena sebanyak 47,2 % mahasiswa menjawab produktif, 25 % menjawab sangat produktif, 25 % menjawab cukup produktif, dan 2,8 % menjawab tidak produktif. Dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis Project based Learning bagi seluruh mahasiswa Universitas Jember merasa bahwa Project based Learning cocok dan baik diterapkan.

Daftar Pustaka

- Gani, Nur Salwiyani, Fitriana, A. Dian, Sila, Anugrahwati M., Fitriani, R., Yuliarti, Astinana, Thalib, Fajar, Hermansyah, Bambang, Aslam, Muhammad, Sahid, Muhammad, & Umar, Nugrah Juniar. (2020). *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Huriah, Titih, Kep, M., & Kom, Sp Kep. (2018). *Metode student center Learning: Aplikasi pada pendidikan Keperawatan*. Kencana.
- Joesyiana, Kiki. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PEKA*, 6(2), 90-103.
- Juliantini, Ni Kadek Putri, Darmawiguna, I. Gede Mahendra, & Putrama, I. Made. (2015). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Project Based Learning Untuk Mata Pelajaran Teknik Pengambilan Gambar Produksi (Studi Kasus: Kelas XI Multimedia di SMK Negeri 1 Sukasada). *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 4(5), 592-601.
- Martono, Ricky Virona. (2019). *Analisis Produktivitas dan efisiensi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mayasari, Tantri, Kadarohman, Asep, Rusdiana, Dadi, & Kaniawati, Ida. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Mulawarman, Widyatmike Gede. (2020). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 37-46.
- Muslich, Masnur. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Noer, Sri Hastuti, & Gunowibowo, Pentatito. (2018). Efektivitas problem based learning ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2).
- Nurlan, Fausiah. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Rachmaniar, Rachmaniar, Prihandini, Puji, & Anisa, Renata. (2021). Studi Etnografi Virtual tentang Budaya Mahasiswa dalam Perkuliahan Online di Aplikasi Zoom. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 81-92.
- Rahmayanti, Esty. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Nasional*

Kewarganegaraan III P-ISSN, 2598, 5973.

Rais, Muh. (2010). Model project based-learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3).

Saguni, Fatimah. (2013). Efektivitas metode problem based learning, cooperative learning tipe jigsaw, dan ceramah sebagai problem solving dalam matakuliah perencanaan pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).

Zhafira, Nabila Hilmy, Ertika, Yenny, & Chairiyaton, Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).